

BAB I

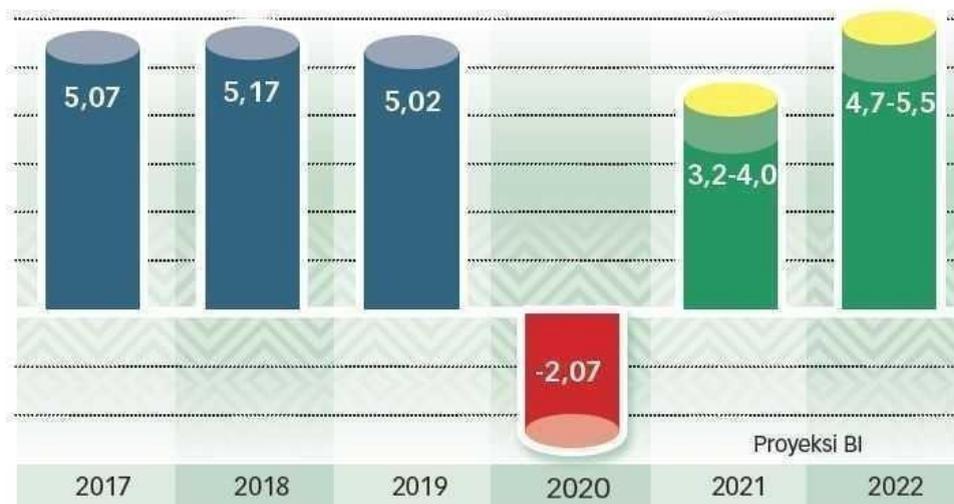
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut CNBN Indonesia (2022) ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diprediksi akan mengalami kondisi dalam keadaan kegelapan dengan kemungkinan yang lebih buruk atau biasa disebut dengan resesi, penurunan ekonomi Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2020 yang perlahan-lahan dari tahun 2020 ke tahun berikutnya memberikan hasil pertumbuhan yang cukup berkembang tetapi dengan adanya perkembangan tersebut masih belum stabil terhadap perekonomian negara. Indonesia mengalami peningkatan ekonomi dari tahun 2020 sampai dengan saat ini.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)



Sumber: BPS, BI- Litbang KJ/and

Sumber: BPS 2022

Beberapa tahun belakang tidak hanya Indonesia saja yang mengalami penurunan tetapi hampir seluruh negara mengalami penurunan pendapatan ekonomi atau resesi. Secara umum resesi diartikan sebagai penurunan aktivitas ekonomi yang secara signifikan dan dalam kurun waktu yang stagnan dan lama. Tentunya akibat yang ditimbulkan resesi dapat memberikan berbagai macam efek dimulai dari penurunan keuntungan perusahaan sampai kebangkrutan ekonomi atau

ketika ekonomi tumbuh negatif selama dua kuartal beruntun disebut sebagai resesi. Beberapa negara ikut merasakan kesulitan dalam beberapa aspek dalam meningkatkan perekonomian negaranya. Indonesia menjadi salah satu negara yang ekonominya ikut terdampak. Terdapat guncangan ekonomi yang mendadak seperti pandemi Covid-19 menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan perekonomian Dunia dan Indonesia.

Pada akhir tahun 2019, telah ditemukannya wabah virus yang cukup mengerikan. Tepatnya ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China pada awal bulan Desember tahun 2019. Dilansir dari DetikNews terlihat beberapa pasien mulai memeriksakan diri mereka ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tidak dikenal oleh dokter pada saat itu yang kemudian disebarkan berita mengenai virus misterius yang menular ke manusia di media sosial. Kemudian terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa virus misterius yang sampai menular ke manusia ini ditemukan asalnya dari kelelawar, hal ini dibuktikan pada penelitian yang menyebutkan terdapat 96% genetik yang mirip dengan virus misterius yang menginfeksi orang di seluruh dunia, virus misterius ini kemudian disebut dengan *Corona Virus Disease 2019* atau orang-orang menyebutnya dengan singkatan COVID-19. Wabah virus COVID-19 menyebar dengan begitu cepat hingga ke seluruh belahan bumi hingga 50 negara sudah mengkonfirmasi sudah memiliki kasus virus COVID-19 pada masyarakatnya.

Banyaknya sektor ekonomi yang mengalami penurunan ekonomi dan tekanan akibat pandemi COVID-19 memutuskan mereka untuk memikirkan berbagai cara agar dapat tetap bertahan disaat kondisi tersebut. Dari cara yang paling mudah sudah dilalui hingga cara terburuk yang paling dihindari oleh sektor ekonomi terpaksa dilakukan demi mempertahankan perusahaan. Salah satu cara para sektor ekonomi untuk tetap mempertahankan perusahaan mereka dengan memutuskan hubungan pekerja dengan pekerja-pekerja mereka atau disebut dengan PHK untuk menyimpan *cost*, tentunya hal ini tidak mudah dilakukan oleh perusahaan. Dikutip dari Kompas, tercatat pada bulan April 2020 sebanyak 162.416 pekerja di daerah Jakarta, sebanyak 3.348 perusahaan yang terdapat 30.137 pekerja di dalamnya telah diputus hubungan kerja sedangkan 132.279 dari 14.697 perusahaan dirumahkan tanpa adanya upah akibat dampak dari pandemi COVID-

19. Ida Fauziyah selaku Menteri Ketenagakerjaan mengatakan bahwa sekitar kurang lebih 1,9 juta orang telah dirumahkan oleh perusahaan mereka hingga bulan April 2020.

Gambar 1.2 Grafik Penurunan Ekonomi Indonesia pada tahun 2020



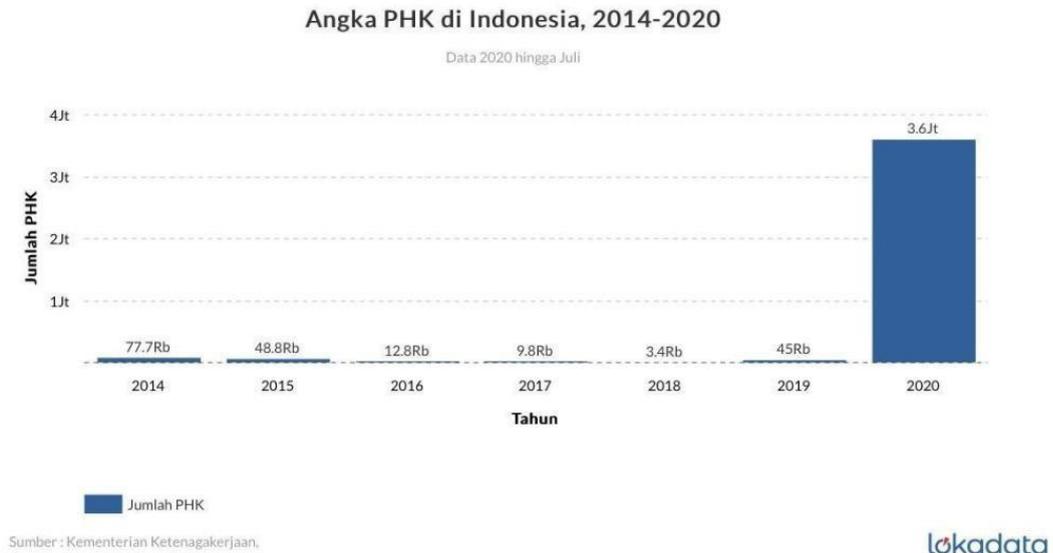
Sumber: Dokumen Berita Resmi BPS 5 Februari 2021

Berdasarkan dari performa ekonomi Indonesia dikarenakan efek dari pandemi COVID-19 terjadi sehingga banyaknya penurunan pada sektor ekonomi dan banyak sektor ekonomi mengalami kerugian hingga penutupan sektor ekonomi.

Penurunan ekonomi dikarenakan lemahnya minat beli masyarakat untuk membeli akibat kesulitan dalam finansial. Perusahaan ikut mengalami dampak dari lemahnya minat beli masyarakat yang mengharuskan perusahaan ikut mengalami penurunan pendapatan sehingga menyebabkan kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan, apabila hal tersebut terjadi tentunya akan berdampak terhadap pekerja-pekerja perusahaan yang berujung pada PHK massal dan meningkatnya pengangguran hingga angka kemiskinan yang meningkat.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

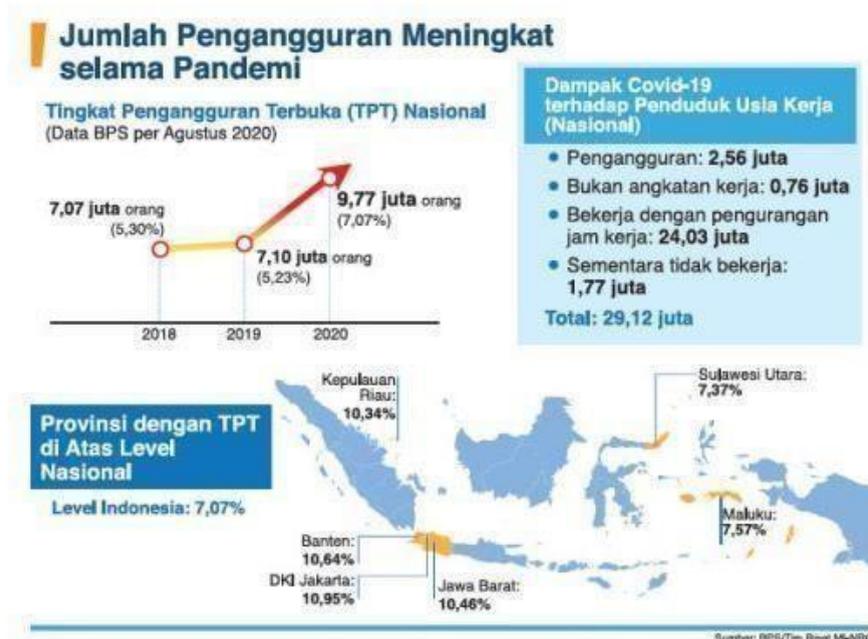
Gambar 1.3 Angka PHK di Indonesia



Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan (2020)

Berdasarkan gambar 1.3 data Kementerian Ketenagakerjaan (2020), Indonesia mengalami PHK tertinggi selama 6 tahun terakhir jatuh pada tahun 2020. Sejak tahun 2014 jumlah PHK di Indonesia sudah menurun bahkan pada tahun 2018 dapat dikatakan tahun paling sedikit jumlah orang yang di PHK diperkirakan sekitar 3.400 tenaga kerja atau mengalami penurunan 95,67 persen dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2019 tingkat PHK kembali naik menjadi 45.000 pekerja di PHK hingga pada memasuki tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan PHK, angka PHK di Indonesia sampai Agustus 2020 mencapai 3,6 juta pekerja. Dilansir dari merdeka.com (2020), perempuan menjadi korban PHK paling banyak dibandingkan pria karena dampak dari pandemi COVID-19. Menurut data dari Pusat Hukum Wanita Nasional (2020), kebanyakan pekerja berusia 20 tahun ke atas sebanyak 865.000 dari 1,1 juta pekerja di antaranya merupakan wanita terpaksa keluar dari angkatan kerja, hal ini yang menyatakan bahwa wanita terkena PHK lebih tinggi 4 kali lipat dibandingkan laki-laki.

Gambar 1.4 Jumlah Pengangguran selama Pandemi COVID-19



Sumber: BPS (2020)

Tingkat PHK yang tinggi akibat pandemi COVID-19 ikut mempengaruhi peningkatan terhadap jumlah pengangguran yang mayoritas pengangguran terdapat pada kelompok anak muda yang berusia 20-29 tahun sedangkan jika dilihat dari segi pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi banyak dialami oleh orang-orang yang lulusan SMA, SMK hingga pendidikan tinggi universitas. Dilansir dari Merdeka.com Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah mengatakan bahwa pengangguran masih didominasi oleh perempuan dikarenakan kesempatan perempuan terjun ke dunia kerja atau bisnis lebih sedikit dibanding laki-laki. Hal ini yang mendorong untuk memperluas kesempatan perempuan agar dapat terjun ke dunia kerja atau bisnis.

Dengan banyaknya usaha yang mengalami penurunan pendapatan dan banyaknya pekerja yang terpaksa mudik, usaha mikro, kecil, dan menengah masih bertahan dari keterpurukan ekonomi di Indonesia saat ini. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting untuk membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM adalah usaha atau perusahaan yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau usaha kecil atau rumah tangga. UMKM dapat dikategorikan berdasarkan omset tahunan, jumlah properti atau aset, dan jumlah

karyawan. Keberadaan UMKM di Indonesia menjadi sangat penting karena membantu negara dalam kontribusi yang signifikan untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2008 tentang UMKM yang mengatur bahwa UMKM sesuai dengan jenis usaha yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

Gambar 1.5 Peran UMKM



Menurut Komimfo (2022), pilar terpenting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah UMKM. Dari data Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini jumlah UMKM telah mencapai 64,2 juta dan telah memberikan kontribusi besar terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Oleh karena itu, UMKM telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dengan dukungan dan kerja sama masyarakat dapat membantu meningkatkan pembangunan UMKM sehingga pada masa pandemi saat ini banyak pengangguran-pengangguran di Indonesia dapat terbantu untuk mendapatkan lapangan pekerja dan mampu membalikkan ekonomi Indonesia agar dapat stabil kembali.

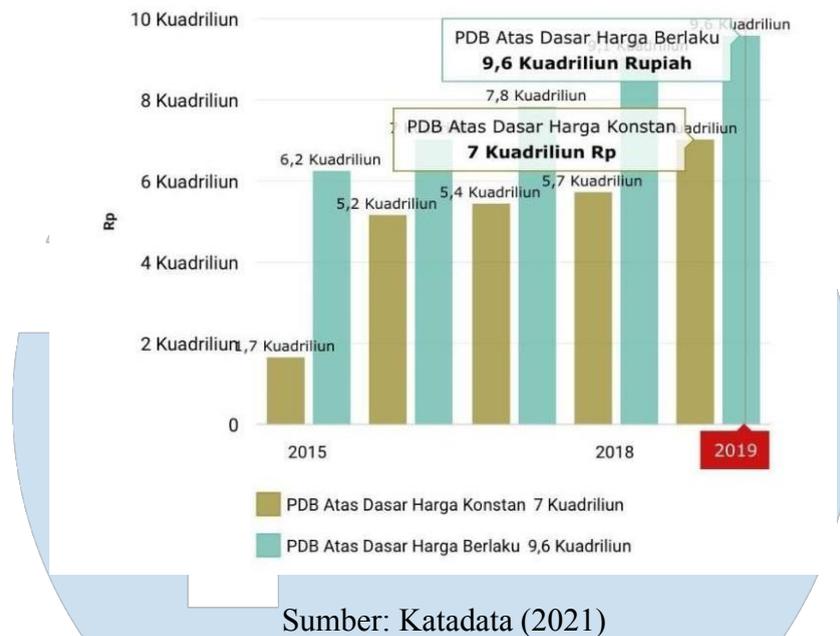
Gambar 1.6 Perkembangan Jumlah UMKM



Sumber: Kemenkop dan UKM – Litbang KJ/and (2021)

Menurut Kemenkop dan UKM (2021) terlihat grafik perkembangan jumlah UKM dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Terlihat jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan walaupun sedang diperangi dengan pandemi COVID-19, UMKM sempat mengalami keterpurukan atau kesusahan saat menghadapi pandemi COVID-19, survei dari UNDP dan LPEM UI membuktikan dengan melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM memperoleh hasil yaitu pada masa pandemi COVID-19 terdapat lebih dari 48% UMKM mempunyai masalah dalam bahan baku, 77% mengalami pendapatan yang menurun, 88% mengalami penurunan permintaan terhadap produk, dan 97% mengalami penurunan nilai aset, tetapi saat ini banyak UMKM yang telah beroperasi normal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM cukup berperan dan berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi Indonesia. Presiden Indonesia, bapak Joko Widodo mendorong agar pada tahun 2024 akan ada 30 juta UMKM yang *go digital* yang harapannya untuk dapat membantu pemulihan ekonomi di negara Indonesia. Pemerintah telah menyediakan bantuan untuk para pelaku UMKM agar dapat mendukung para UMKM semakin melebar atau bertambah banyak.

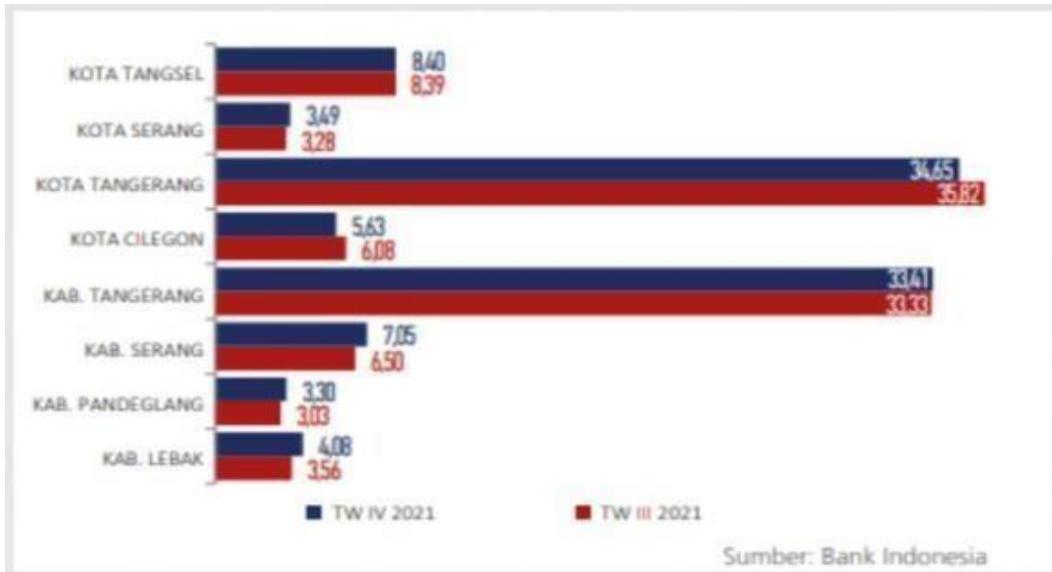
Gambar 1.7 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia



Hingga saat ini masih banyak UMKM yang terus lahir dan berkembang, dilansir dari Infopublik Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Jуда Agung mengatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis perempuan mendominasi pangsa pasar UMKM secara nasional. Dari total 65,5 juta unit usaha, sebanyak 64,5 persen di antaranya merupakan UMKM yang didominasi oleh perempuan dan sisanya berbasis pria. Terdapat dua sektor UMKM yang didominasi oleh perempuan yaitu sektor makanan dan sektor pakaian. Tentunya peran perempuan meningkatkan perekonomian Indonesia sangat kritical dan besar. Kemampuan perempuan meningkatkan kapasitas perekonomian hingga 20-25 persen, dengan adanya partisipasi dari perempuan maka ekonomi Indonesia menjadi terakselerasi.

Pada saat pandemi COVID-19, UMKM yang didominasi oleh perempuan memiliki pertahanan lebih kuat dibandingkan dengan UMKM pria, jika dibandingkan dengan pria, jumlah UMKM yang terpaksa harus ditutup akibat pandemi COVID-19 lebih banyak dibandingkan dengan UMKM perempuan. Penyaluran dari UMKM dipengaruhi oleh pertumbuhan dari sebagian wilayah, wilayah Banten tergolong menjadi penyumbang kredit cukup besar terlebih didominasi oleh beberapa wilayah seperti Kabupaten Tangerang.

Gambar 1.8 Kredit UMKM Wilayah Banten



Sumber: Bank Indonesia (2022)

Berdasarkan Gambar 1.9 kredit UMKM Kabupaten Tangerang sebesar Rp17,57 triliun atau sebesar 34,65% dan menjadi wilayah tertinggi dalam pencapaian kredit UMKM di antara wilayah Banten sehingga menarik untuk dijadikan lokasi dalam penelitian terlebih wilayah kabupaten Tangerang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat pada tiap tahunnya.

Gambar 1.9 Kredit UMKM Wilayah DKI Jakarta

Jumlah kredit UMKM tertinggi						
Jawa Timur	▲ 46%	Rp109,3 triliun	123,2	137	152,4	159,9
DKI Jakarta	▲ 24%	Rp121,1 triliun	127	144	155,3	157,7
Jawa Barat	▲ 41%	Rp107,7 triliun	119,9	133,7	147	151,7
Jawa Tengah	▲ 34%	Rp93,9 triliun	105,4	115,4	128,6	125,7
Sumatra Utara	▲ 20%	Rp49,5 triliun	50,7	53,2	57,5	59,2

Sumber: Bank Indonesia, 2015-2019
Desainer: Ardi, Astari | Analisis: Lita

lokadata

Sumber: Lokadata (2020)

N U S A N T A R A

Kredit UMKM tertinggi juga terjadi pada DKI Jakarta sebesar Rp121,1 triliun dan mengalami kenaikan sebesar 24%. Dapat dilihat bahwa DKI Jakarta salah satu kredit tertinggi di antara kabupaten atau kota lainnya. DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia sehingga segala aktivitas perekonomian akan sering terjadi pada DKI Jakarta termasuk UMKM yang sangat banyak dan meningkat setiap tahunnya terdapat di DKI Jakarta sehingga menarik untuk dijadikan lokasi penelitian.

Gambar 1.10 Kontribusi Perempuan dalam UMKM



Sumber: Katadata (2020)

Menurut Katadata (2020) perempuan saat ini berkontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia melalui UMKM. Ternyata tidak hanya perempuan yang masih muda saja yang berkontribusi besar terhadap UMKM tetapi ibu yang sudah mempunyai anak ikut memegang peran dalam perkembangan UMKM. Menteri Koperasi dan UKM, Bapak Teten Masduki, mengatakan peran para ibu yang sudah mempunyai anak semakin dominan, dengan adanya perkembangan teknologi digital saat ini memberikan kesempatan yang sama bagi ibu-ibu untuk bisa bersaing di dunia usaha. Menurut Bapak Teten Masduki, sebagian besar yang menempati UMKM merupakan kaum ibu-ibu. Banyak ibu-ibu yang melakukan usahanya dari rumah sambil menjaga anak dan membantu menopang kebutuhan keluarga. Bapak Teten Masduki mengatakan akan mendorong ibu-ibu yang sudah memiliki anak agar dapat berkembang kewirausahannya untuk membantu menopang perekonomian Indonesia.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari Osadolor et al., (2021) yang mengatakan bahwa *Entrepreneur Intention* merupakan keinginan seseorang untuk memulai dan memotivasi yang tulus serta mempunyai kemauan untuk terlibat dalam usaha. Agar dapat melihat minat wirausaha ini dapat terlihat dari variabel-variabel yang penulis masukkan ke dalam penelitian yaitu *proactiveness*, *Innovativeness*, dan *risk taking*. *Proactiveness* merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang strategis ke arah yang progresif untuk dapat menguasai pasar dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar serta mengenali perubahan pasar lebih awal dari pesaing menurut Cho et al., (2018). Variabel *proactiveness* penting untuk diteliti karena *proactiveness* memainkan peran penting dalam minat berwirausaha, karena memiliki visi masa depan dengan kekuatan inovatif dan kegiatan baru serta petualangan. Lalu *Innovativeness* merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan yang tidak selalu akurat dan cenderung mengalami kesalahan sehingga dapat mengakibatkan kekurangan dan dapat digabungkan kembali agar dapat dijual kembali menurut Hutabarat et al., (2022). *Innovativeness* merupakan variabel yang penting karena *Innovativeness* merupakan suatu tindakan yang tujuannya untuk memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya serta dapat memberikan ide-ide maupun gagasan yang baru kepada orang lain sehingga tercipta kondisi yang baik sesuai dengan harapan bersama, sehingga dengan meneliti ini dapat melihat pengaruh terhadap minat berwirausaha dengan memberikan ide-ide baru. Terakhir, *risk taking* merupakan keputusan yang melibatkan bahaya dan risiko untuk mendapatkan keuntungan menurut Zannah et al., (2021). *Risk taking* penting untuk diteliti karena merupakan salah satu elemen penting dalam minat berwirausaha sehingga dengan mempunyai variabel *risk taking* dapat melihat minat berwirausaha seseorang dengan berani mengambil keputusan. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Proactiveness*, *Innovativeness*, *Risk taking* terhadap *Entrepreneur Intention* pada Ibu-Ibu yang Sudah Mempunyai Anak di Wilayah DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang”. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan ingin melihat apa saja faktor-faktor terhadap *entrepreneur intention* sehingga banyak ibu-ibu yang sudah mempunyai anak memilih untuk membuat bisnis di tengah ibu-ibu yang perlu untuk fokus menjaga anak dan rumah tangga mereka.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Proactiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur intention*?
2. Apakah *Inovativeness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur intention*?
3. Apakah faktor *Risk taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah berupa berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis adanya faktor *proactiveness* berpengaruh terhadap *entrepreneur intention*
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis adanya faktor *inovativeness* terhadap *entrepreneur intention*.
3. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis adanya faktor pengambilan risiko terhadap *entrepreneur intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis tentunya berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi pada masa yang akan datang untuk penelitian berikutnya. Terutama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau acuan pada penataran terkait Analisis *Proactiveness*, *Innovativeness*, dan *Risk taking* terhadap *Entrepreneur Intention* pada ibu-ibu yang sudah mempunyai anak di wilayah DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan dapat memberikan informasi terkait dengan *entrepreneur intention* terutama untuk kalangan ibu-ibu yang sudah mempunyai anak yang mempunyai minat untuk membangun usaha, pemerintah, universitas, dan masyarakat dalam membantu meningkatkan minat kewirausahaan ibu-ibu yang sudah mempunyai anak di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ruang lingkup berdasarkan ruang lingkup dan masalah yang telah dirumuskan. Di bawah ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Responden dalam survei ini adalah ibu-ibu yang sudah memiliki anak, tinggal di wilayah Tangerang dan DKI Jakarta, dan belum mempunyai usaha.
2. Saat mendistribusikan survei, peneliti akan menggunakan Google Forms sebagai sarana tambahan untuk mendistribusikan survei.
3. Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang membatasi penelitian agar lebih terfokus pada : *Proactiveness, Inovativeness, Risk taking, Entrepreneur intention*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan tersebut dibagi menjadi lima bab dalam makalah berjudul “Analisis Pengaruh *Proactiveness, Innovativeness, dan Risk taking* terhadap *Entrepreneur Intention* pada Ibu-Ibu yang Sudah Mempunyai Anak di Wilayah Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta”

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini ditujukan untuk dapat menjelaskan isi latar belakang dan peristiwa yang mengarahkan peneliti berkeinginan melakukan penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian. Bab ini turut menjelaskan tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan untuk menerapkan masalah yang dirumuskan oleh penulis. Teori yang digunakan mengenai *entrepreneurship*, *proactiveness*, *innovativeness*, dan pengambilan risiko.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menguji variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang memuat indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti kemudian disimpulkan. Bab ini ikut memberikan saran dan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA